

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena melalui pendidikan setiap peserta didik dapat mengembangkan dirinya, terutama pada pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Salah satu pendidikan dasar adalah sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan peserta didik yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dasar dalam undang – undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17 menyebutkan pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Melalui pendidikan sekolah dasar peserta didik akan dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan penguasaan -

penguasaan dasar seperti olahraga, berkomunikasi dan lain lain. Peranan guru sangat penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik pada pendidikan sekolah dasar salah satunya dalam memberi dan menyampaikan materi dalam pembelajaran, materi yang bervariasi tentu akan membuat peserta didik tidak bosan dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena merasa mendapatkan hal yang baru dari materi tersebut, karena pada dasarnya proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu membawa kemajuan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

untuk tetap meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mutu pendidikan selaras dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menuntut manusia untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya menguasai materi pengetahuan tetapi harus selaras dengan keterampilan agar dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataan sekarang yang sering dikembangkan adalah kognitif. Kemungkinan karena mudah untuk dilaksanakan dan evaluasi yang diberikan juga tidak sulit, sehingga peserta didik hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja. Jadi, tanggung jawab atau amanah yang diberikan tidak dijalankan dengan baik. Tugas pendidik bukan hanya sebagai pemberi ilmu pengetahuan, tetapi tugas guru adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing ke arah yang lebih baik, terutama dalam pembentukan akhlak sikap siswa (Magdalena et al., 2021).

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar diajarkan beberapa aktivitas olahraga yang berisi berbagai macam kemampuan gerak dasar yang terangkum dalam

kurikulum pendidikan jasmani. Salah satunya adalah kemampuan gerak dasar manipulatif yang meliputi gerakan melempar, menangkap dan menendang. Kemampuan melempar, menangkap dan menendang menjadi salah satu kemampuan manipulatif yang sangat diperlukan pada masa perkembangan. Karena keterampilan ini dapat menopang terhadap kebutuhan gerak pada usia anak-anak. Kemampuan manipulatif akan berkembang seiring bertambahnya usia dan akan lebih cepat lagi apabila diiringi serangkaian latihan belajar gerak (KUSTIAWAN et al., 2019).

Gerak dasar yang dilakukan oleh anak usia dini dilakukan dari gerakan yang sederhana hingga gerakan yang kompleks, yang diarahkan agar sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Gerak dasar dibagi menjadi tiga kelompok yang setiap kelompok gerakannya itu diklasifikasikan untuk mendasari setiap aktifitas fisik yang kompleks seperti yang banyak terlihat di dalam kegiatan bermain maupun berolahraga. Jenis-jenis gerak dasar tersebut ialah keterampilan lokomotor, keterampilan non lokomotor, dan keterampilan manipulatif (Rohita & Fitria, 2019, hlm. 78).

Peningkatan kemampuan gerak dasar anak tidak selalu berjalan dengan baik, pada kenyataannya di lapangan tidak sejalan dengan teori, masih terdapat guru dan orangtua yang lebih cenderung menekankan agar anaknya lebih pandai dalam membaca, berhitung dan menulis dari pada melakukan keterampilan fisik lainnya, terlebih lagi pada zaman sekarang anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan aktivitas non fisik seperti bermain game dan nonton televisi (Widiarti et al., 2021).

Untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar manipulatif sangat banyak, salah satunya adalah bisa dengan cara memberikan anak permainan-permainan yang dimodifikasi yang dapat dimaknai dengan perubahan di dalam permainan dan menjadikan teknik permainan yang baku menjadi sederhana sesuai kebutuhan anak yang dapat menstimulus kemampuan manipulatif anak. Gerak manipulatif yang dilakukan anak merupakan suatu hal yang sangat sederhana namun memiliki pengaruh besar pada tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus dan tidak adanya pengembangan pada permainan gerak dasar manipulatif yang dilakukan maka akan berpengaruh untuk tumbuh kembang anak pada aspek motoriknya terutama motorik kasar anak, sehingga perlu diberikan perhatian dan latihan secara berkesinambungan agar mendapatkan hasil yang optimal.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya penelitian pengembangan permainan khusus untuk pengembangan gerak dasar manipulatif ini. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didapat di SDN Kebayoran Lama 19 pembelajaran gerak dasar manipulatif masih kurang digunakan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kegiatan permainannya yang masih kurang variatif sehingga menyebabkan anak kurang tertarik dalam melakukan aktivitas gerak, pengembangan permainan gerak manipulatif akan sangat membantu guru dalam membimbing anak untuk melakukan aktivitas gerak. Gerak manipulatif seperti melempar, menangkap, merupakan hal yang sering dilakukan anak, namun gerakan tersebut diajarkan melalui cara yang tidak menarik dan inovatif yang menyebabkan anak merasa bosan dan tidak tertarik dalam

melakukan gerakan dasar manipulatif. Untuk itu perlu dikembangkannya permainan gerak manipulatif yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan anak usia dini.

Dalam merancang model gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap berbasis permainan, beberapa pertimbangan perlu diambil: Keamanan: Model harus dirancang dengan mempertimbangkan faktor keamanan, seperti bahan yang digunakan, ukuran yang sesuai, dan potensi bahaya yang dapat muncul dari melempar benda-benda. Pengajaran Positif: Model harus dirancang untuk memberikan pengalaman yang positif dan mendidik. Ini dapat mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, dan kesabaran. Tingkat Tantangan yang Sesuai: Model permainan harus menawarkan tingkat tantangan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak dalam hal keterampilan motorik dan kognitif. Tantangan yang terlalu mudah atau terlalu sulit mungkin tidak akan menarik bagi mereka. Variasi dan Keberagaman: Memiliki variasi dalam model dan pilihan yang berbeda dapat mempertahankan minat anak-anak dan memastikan bahwa mereka tidak bosan. Kreativitas dan Inovasi: Dalam merancang model, penting untuk mempertimbangkan unsur kreativitas dan inovasi agar anak-anak tetap tertarik dan terlibat.

Pada penelitian sebelumnya sudah terdapat model gerak dasar manipulatif melempar berbasis permainan, namun hanya menggunakan 2 teknik gerak yaitu *underarm throwing* dan *overhand throwing*, keterbaruan pada penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan model gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap berbasis permainan dengan menggunakan 4 teknik gerak manipulatif melempar dan 1

teknik gerak manipulatif menangkap diantaranya yaitu *underarm rolling*, *underarm throwing*, *overarm throwing*, *two handed throwing*, dan *catching*.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, pengembangan model gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap berbasis permainan dapat menjadi sumber daya yang berharga dalam mendukung perkembangan anak-anak. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang hal tersebut dengan cara melakukan penelitian yang berjudul “Model Gerak Manipulatif Melempar dan Menangkap Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas 3 SDN Kebayoran Lama 19”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap berbasis permainan. Dengan ini fokus masalah pada penelitian ini adalah pembuatan suatu rancangan model gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap berbasis permainan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan sebagai masalah yang akan diteliti, yaitu :

Bagaimana Model Gerak Dasar Manipulatif Melempar dan Menangkap Berbasis Permainan Yang Layak Untuk Siswa Kelas 3 SDN Kebayoran Lama 19?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menghasilkan produk berupa model gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan pada

siswa sekolah dasar. Adanya penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak terkait manfaat dan kegunaan model gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan baik secara teori maupun praktek. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian model gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Bagi siswa, model gerak dasar melempar dan menangkap berbasis permainan telah disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membuat pembelajaran menjadi memiliki daya tarik dan juga menjadi pengalaman baru bagi siswa, sehingga materi ini sangat efektif dan materi yang disampaikan mampu diterima dengan baik.
3. Bagi guru, dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang lebih modern, variatif, dan efektif untuk siswa.
4. Bagi pembaca, hasil penelitian model gerak dasar manipulatif melempar dan menangkap berbasis permainan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.